

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan perbaikan dan perubahan agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan sosok pemimpin yang berorientasi masa depan, memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan Islam serta mampu melakukan transformasi lembaga pendidikan secara terus menerus agar tercapainya tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam (SDI/MI) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut, sebagaimana dijelaskan berdasarkan Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, bahwa lembaga pendidikan Islam khususnya pada tingkat dasar memiliki tanggung jawab dan tugas penting dalam menghantarkan, memperkuat dan pengembangan kemampuan peserta didik. Sehingga menjadi insan kamil pada masa yang akan datang. Untuk tercapainya tujuan di atas, berbagai upaya telah dilakukan lembaga pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar Islam, mulai perubahan sistem pendidikan dari yang bersifat sentral menjadi desentral (otonom).

¹Kemendiknas, *Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* (Jakarta, Kemendiknas RI, 2003), 4.

Di samping itu, bahwa keberadaan lembaga pendidikan Islam pada tingkat SD/MI telah tampil dengan pola yang baik dan bervariasi mulai dari penamaan lembaga, sistem pendidikan, pengembangan *life skill*, peningkatan kualitas sumber daya manusianya (SDM) termasuk dalam menyiapkan kepemimpinan yang berkualitas. Meskipun peningkatan kualitas pendidikan di madrasah/sekolah telah dilakukan berbagai cara atau bentuk kebijakan dan berbagai inovasi oleh pemerintah dan elemen masyarakat, namun hasilnya masih belum maksimal.² Penyelenggara pendidikan dasar Islam, selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan perubahan dengan jaminan agar tercapai kualitas pendidikan sebagai tujuan pendidikan di era persaingan global di masa yang akan datang.³ Termasuk juga dalam kepemimpinan selalu ditingkatkan sesuai dengan standar pendidikan yang ada, karena kepemimpinan kepala sekolah/madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Lembaga pendidikan dasar di Indonesia memiliki tugas penting dalam mengubah pola kepemimpinan kepala sekolah/madrasah ke arah yang lebih baik. Hal tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah No 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar sebagai berikut: “Bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah/madrasah, memberikan pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”⁴

Di sisi lain, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah pada lembaga pendidikan Islam, khususnya ditingkat pendidikan dasar (SD/MI) memiliki peran yang sangat berat dalam menghadapi berbagai problematika yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, prestasi, SDM, dan kepribadian siswa. Kualifikasi dan kompetensi pemimpin (kepala sekolah/madrasah) harus menjadi

²Agus Maimun & Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 5.

³Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 184., Lihat juga Siti Umayah. Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah, *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 2015,

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 *Tentang Pendidikan Dasar* (Jakarta Kemendikti; 1990), 3.

perhatian yang serius agar mampu mengembangkan kepemimpinan dengan baik serta memiliki komitmen terhadap visi yang dibuatnya. Menurut Donni dkk dalam Covey, pemimpin di abad ke 21 akan berhasil manakala pemimpin mampu atau memiliki visi kuat, keberanian, dan kerendahan hati untuk belajar, mengasah potensi serta kecakapan dan emosinya.⁵

Namun demikian, bahwa kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam sebagian dipilih atau ditentukan bukan pada aspek kompetensinya melainkan karena faktor keturunan atau keluarga Yayasan. Oleh karena itu, keberadaannya selalu dilihat sebelah mata dan jauh teritnggal dengan lembaga pendidikan umum khususnya ditingkat sekolah dasar, baik dari segi kualitas kepemimpinan, guru, sarana dan proses pembelajarannya. Selain itu, sarat mata pelajaran yang ajarkan dapat membebani kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran.

Kemudian, menurut Mujamil Qomar, bahwa pada tahun 1970-an masih banyak orang yang memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sebelah mata, namun kini sudah banyak anggota masyarakat menyebut madrasah sebagai “sekolah plus”, karena di samping memberi materi umum, madrasah juga menanamkan ajaran agama yang tidak hanya terbatas pada ranah kognitif, tetapi juga masuk pada tataran etika, moral dan tingkah laku. Setidaknya ungkapan sekolah plus tersebut, untuk sementara waktu dapat dibuktikan secara kuantitatif.⁶

Berangkat dari paparan di atas, melalui kepemimpinan yang berkualitas, diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada

⁵ Dalam organisasi visi yang dibuat harus jelas, terukur dan tepat sasaran untuk dapat menawarkan sesuatu yang inovatif, kreatif dan dalam menawarkan suasana baru yang nyata dan sesuai harapan masyarakat dalam melakukan perubahan kelembagaan yang lebih baik, sehingga mampu mewujudkan tatanan kelola yang baik. Lihat: juga, Donni Juni Priansa & Risma Soamad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 212.

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), 96.

masyarakat dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam yang selama ini dipandang sebelah mata. Dengan demikian saat ini, lembaga pendidikan Islam bukan lagi sebagai pilihan akan tetapi sudah menjadi tujuan pendidikan bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya karena telah memiliki kualitas yang tidak kalah dengan sekolah dasar pada umumnya. Kepemimpinan transformasional profetik menjadi salah satu yang diharapkan bagi kemajuan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat sekolah dasar Islam khususnya. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*) merupakan kemampuan seseorang dalam mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Bernard M. Bass & Ronal E. Reggio berpendapat, bahwa kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seseorang dalam memberikan motivasi terhadap orang lain (bawahan) untuk melakukan lebih dari yang mereka inginkan, bahkan lebih dari yang mereka duga untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik dan cenderung memiliki pengikut yang memiliki komitmen dan puas dalam melaksanakan tugasnya.⁷

Kepemimpinan transformasional secara khusus memiliki keterkaitan dengan ide perbaikan. Bass menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional akan tampak apabila seorang pemimpin mempunyai kemampuan untuk: 1) menstimulasi, memotivasi para partner dan bawahannya untuk melihat beberapa hasil pekerjaan baru yang telah dicapai, 2) menjelaskan visi dan misi yang telah dirumuskan kepada tim dan organisasi sebagai landasan kerja, 3) mengembangkan partner dan para pengikutnya agar memiliki tingkat kemampuan dan potensi yang melebihi atasan, dan 4) memotivasi partner dan pengikut untuk memperhatikan kepentingan masing-masing, dengan tujuan agar dapat bermanfaat bagi kepentingan organisasi.⁸ Menurut Nazim & Mahmood, bahwa kepemimpinan transformasional merupakan cara untuk

⁷ Bernard M. Bass & Ronal E. Reggio *Transformational Leadership Second Edition*, (London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher. 2006), 15.

⁸ Benard M. Bass, *Leadership and Performance Beyond Expectations*, (New York: The Free Press, 1985), 34.

mempengaruhi orang lain agar mampu melakukan keputusan terhadap proses penciptaan nilai untuk kepentingan bersama, serta terdapat relasi antara dengan kepuasan kerja.⁹

Berdasarkan penelitian tentang penerapan kepemimpinan transformasional dalam berbagai kebudayaan, menjelaskan bahwa terdapat kesamaan perilaku yang berkaitan dengan: 1) *visioning*, yaitu seorang pemimpin dapat memberikan gambaran masa depan yang akan dicapai atau diraih; 2) inspirasi (*inspiring*), yaitu dapat menciptakan suasana yang menggairahkan; 3) stimulasi (*stimulating*), yaitu dapat memberikan minat terhadap suasana baru; 4) pelatih (*coaching*), yaitu dapat menjadi pembimbing bagi setiap individu; dan 5) membangun tim (*team building*), yaitu setiap pekerjaan selalu dibangun berdasarkan kelompok kerja.¹⁰

Siska Cahyati, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa seorang pemimpin transformasional dalam menjalankan tugasnya harus perpedoman pada cara menata hati nurani seseorang karena segala sesuatu sumbernya dari hati maka dalam bekerja diharapkan dari hati pula, sehingga apa yang menjadi tanggung jawab dan tugasnya bisa dilaksanakan secara maksimal. Dalam hal ini, menunjukkan komponen kharismatik, mengajak berdialog menunjukkan komponen motivasi yang menginspirasi, mengingatkan orang supaya disiplin dengan cara yang baik menunjukkan komponen karismatik, memberi contoh langsung menunjukkan komponen stimulasi intelektual, dan tidak mempermalukan orang lain menunjukkan komponen pertimbangan individual.¹¹

⁹ Nazim, Fareena & Mahmood Azhar, "Principals Transformastional and Transactional Leadership Style and Job Satisfaction of College Teachers", dalam *Journal of Education and Practice*. Vol. 7. No.34, 2016, 18-22.

¹⁰ N Bontis K. Boehnke, & DiStefano, J.J.A.C. "Transformational Leadership: An Examination of Crossnational Differences and Similarities", dalam *Leadership Organization Development Journal*, 2003, 24 (1): 5-15.

¹¹ Siska Cahya Pribadi, Implementasi Kepemimpinan Transformasional Di SD Muhammadiyah 4 Surabaya, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Unesa*, OJS, Vol.3 No.3, Januari 2014. 59.

Demikian juga, bahwa kepemimpinan transformasional menfokuskan pada pengembangan potensi bawahan untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik, dan menekankan pada nilai-nilai bawahan, serta mengembangkan keterampilan untuk mengoptimalkan tindakan-tindakan kepemimpinan transformasional dalam mencapai tujuan organisasi.¹² Selanjutnya kepemimpinan profetik tidak muncul dengan begitu saja, akan tetapi berangkat dari kematangan, kesiapan, dan kemampuan dalam menciptakan keberagaman setiap individu atau kelompok yang berpegang teguh pada keimanan kepada Allah Swt. dan sunnah Nabi Muhammad saw. yang bersumber pada ajaran agaman yaitu Alquran dan Hadis. Dalam ajaran Islam pada dasarnya terdapat empat azas utama yaitu akidah, ibadah, mua'amalah, dan *akhlak karimah*.¹³

Sejalan dengan hal di atas, kepemimpinan profetik menekankan pada konsep kenabian yang termanifestasi dari sosok Nabi Muhammad saw sebagai Rasul Allah Swt. memiliki tanggung jawab untuk mengemban tugas menyampaikan dan menerangkan dengan baik dan benar tentang kalamullah (ayat-ayat Allah Swt.) Hal tersebut, patut dijadikan pedoman bagi pemimpin (kepala sekolah/madrasah) dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya termasuk dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁴ Secara tersirat, Alquran mendukung ide tersebut sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Annahl [16]: 44

¹² Azka Ghafoor dkk, "Transformasional Leadership, Employee Enggement and Performance: Mediating Effect of Psychology Ownership African", dalam *Journal of Bussiness management*, 2011: 5 [17]: 7391-7403.

¹³ Ahmad Yasser Mansyur, "Personal Prophetic Leadership", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 1, Februari 2013, 21.

¹⁴ Nabi Muhammad saw sebagai Rasul dapat menyampaikan atau menerangkan mana yang *haq* dan *bathil* bagi ummatnya. Karena satu-satunya manusia yang diberikan kepercayaan dan kemampuan oleh Allah Swt. untuk menyampaikannya, kepada manusia dengan penafsiran dan penguraian melalui ucapan, sikap, prilaku dan tindakannya, serta mewakili Allah Swt. dalam tatanan kehidupan manusia di alam jagat raya ini. Berdasarkan ini, Nabi dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sehingga setiap manusia wajib mentaati, dan menerima segala apa yang diperintahkannya. Lihat juga: Hamdani Bakran Adz-Dzakeiy, *Kepemimpinan Kenabian, Prophetic Leadership* (Yogyakarta: Al-Manar), 203.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

*“dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,” (QS. Annahl [16]: 44).*¹⁵

Berdasarkan ayat di atas, menerangkan bahwa seorang pemimpin harus mampu mentransformasikan diri dengan perpedoman pada kitab Allah Swt. sebagai langkah nyata dalam menjelaskan, mentransformasikan, berkomitmen, memotivasi dan memperkuat nilai-nilai kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab serta keteladanan sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad saw. (nilai-nilai profetik) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan..

Kepemimpinan transformasional profetik di lembaga pendidikan Islam masih dalam pemahaman, dan relatif jarang menghiasi lembaga pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar Islam, bahkan kurang diperhatikan. Akan tetapi semangat untuk melakukan perbaikan terus dilakukan untuk mewujudkannya lembaga pendidikan Islam yang maju dan berkualitas. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional profetik di lembaga pendidikan sekolah dasar Islam sangat diperlukan untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam dalam mentransformasikan kelembagaan dengan baik dan berkualitas sesuai dengan visi dan misi yang dibuat.

Kepemimpinan transformasional profetik selalu menawarkan suatu konsep yang peka, memiliki arah dan pandangan ke depan untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam baik yang berkaitan dengan tenaga kependidikan, lulusan, sarana dan prasarana, proses pembelajaran dan manajemen pendidikan dengan berpedoman pada ajaran-ajaran Nabi Muhammad

¹⁵ Tim Kemenag RI, *Qur'an Kemenag*, (Badan Litbang dan Diklat Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2016), 272

saw. Namun demikian, menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter dalam kaitannya dengan kepemimpinan transformasional termasuk dalam konteks transformasional profetik bahwa seorang pimpinan harus memiliki *stimulate and inspires (transforms) followers to achieve extraordinary outcome*.¹⁶ Dengan demikian, bahwa kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam (SDI/MI), setidaknya dapat memberikan dorongan, kepercayaan yang tinggi terhadap bawahan dan menghormati setiap individu sebagai bagian dari suatu organisasi berdasarkan nilai-nilai profetik yang menjadi bagian integral dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan selalu memperhatikan aspek *input, process* dan *output* dengan bingkai nilai-nilai profetik.

Peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam (SDI/MI) memiliki standar yang harus dipenuhi berdasarkan PP No 13 Tahun 2015 perubahan kedua atas PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi: 1) standar isi (SI), 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan (SKL), 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah di lembaga pendidikan Islam (SDI/MI) memiliki peran penting dan penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut, sejalan dengan perubahan dari sistem pendidikan konvensional ke sistem *modern*, dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam SDI menjadi SDI Terpadu/*Plus* dan MI menjadi MI Terpadu/*Plus* serta munculnya sekolah *full day school* di Indonesia. Hal tersebut, sebagai cermin dalam memajukan pendidikan dasar karena keberadaannya sangat penting bagi perkembangan peserta didik di masa yang akan datang. Konsep ini

¹⁶ Stephen P. Robbins, *Organization Behavior: Concep Controversies Application* (New Jersey: Prentice-Hall International Inc, 1991).

¹⁷ Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015 perubahan kedua atas PP No 19 tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, 2005).

sebagai salah satu cara untuk melakukan perubahan dalam sistem pendidikan yang lebih baik sesuai harapan masyarakat walaupun tidak ada jaminan dengan perubahan tersebut kualitas pendidikan lebih baik

Namun pada kenyataannya, bahwa keberadaan lembaga pendidikan sekolah dasar Islam dengan sistem *full day school* maupun MI yang berstatus Negeri mampu bersaing dengan lembaga-lembaga sekolah dasar negeri di Indonesia khusus di Jawa Timur, baik dari segi akademik maupun non akademik, serta kemampuan dalam meningkatnya animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam dengan berbagai inovasi dan keunggulan yang ditawarkan serta dianggap mampu mengintegrasikan antara ilmu agama dan umum bahkan mampu menjadikan Alquran dan penguatan keagamaan sebagai *brand* bagi masyarakat. Hal tersebut, berdasarkan pengamatan dan *interview* peneliti di tiga lembaga pendidikan Islam yaitu MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah khususnya..

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di tiga lokasi yaitu MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang. Sekolah/madrasah tersebut, memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut, dapat dilihat dari komitmen guru dalam tugas, kedisiplinan, dan beberapa keberhasilan yang dicapai baik dari segi akademik maupun non akademik. Misalnya; *Pertama* MIN I Jombang, dalam kepemimpinannya mampu menjadikan MIN berkembang, baik berkaitan dengan sarana dan prasarana, sistem pembelajaran, SDM yang berkualitas, dan membangun regenerasi kepemimpinan bagi bawahan yang memenuhi syarat, seta menjadikan MIN 1 Jombang sebagai *pilot project*.¹⁸

¹⁸Berdasarkan data yang di peroleh tentang MIN I Jombang dengan status Negeri yang berada di bawah naungan kementerian Agama. Selanjutnya, data

Di samping itu, berdasarkan hasil informasi awal dari pembantu kepala madrasah bidang kurikulum, bahwa MIN 1 Jombang selalu melakukan pembenahan baik dari segi kelengkapan sarana dan prasana, pembelajaran dan peningkatan SDM, serta adanya dorongan yang dilakukan pimpinan terhadap elemen madrasah untuk meningkatkan perilaku Qur'ani, berinovasi dan menjaga *akhlak karimah* dalam kehidupan sehari-hari, dan juga mendirikan masjid sebagai sarana mendalami Alquran dan tempat kegiatan keagamaan bagi warga madrasah.¹⁹ Bahkan, dilihat dari situs MIN 1 Jombang bahwa MIN 1 Jombang merupakan lembaga relegi yang melahirkan generasi Qur'ani, menjadi bagian dari gerakan madrasah inovasi, literasi, sehat fardhul ainiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁰

Kedua, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, bahwa lembaga tersebut, dikelola oleh Yayasan pendidikan Al-Munawwarah Pamekasan di bawah naungan Kemendikbud yang merupakan salah satu SDI yang telah maju dan berkembang pesat baik dari segi sarana dan prasana, SDM, sistem pembelajaran dan pola kepemimpinan yang di jalankan. Informasi diperoleh berdasarkan hasil pengamatan

yang dihasilkan dari keterangan Kepala Madrasah bahwa sejak kepemimpinannya, MIN 1 Jombang mengalami perkembangan yang luar biasa, salah satu *prestasi* akademik pernah menjuarai nilai tertinggi no 2 tingkat MI se-kabupaten Jombang, juara olimpiade sains dan matematika, kemudian untuk non akademik menjadi MIN percontohan untuk wilayah Jombang. Selanjutnya MIN I Jombang telah melakukan penambahan ruang kelas menjadi 2 lantai, sarana ibadah (masjid) yang baru-baru ini diresmikan atas swadaya masyarakat, kegiatan akademik dan non akademik, membangun kemitraan dengan masyarakat, peningkatan SDM, dan jumlah peserta didik yang meningkat dua kali lipat. Lebih lanjut, kepala sekolah menjelaskan, bahwa MIN I Jombang memiliki spirit Qur'ani dimana setiap siswa mulai dari kelas 1-3 diwajibkan menghafal surat-surat pendek, dan kelas 4- 6 dianjurkan sekurang-kurangnya menghafal juz 30 atau mulai dari juz 1-30 bagi yang memiliki kemampuan, kegiatan tersebut di bimbing oleh para hafiz dan hafizah dengan menggunakan metode Ummi dan setiap tahun telah mewisuda para siswa-siswa yang hafal minimal 1 juz dan setiap tahunnya selalu meningkat. Dari sisi prestasi juga telah meningkat baik dari sisi akademik, dan non akademik, karena kepala sekolah selalu memberikan perhatian khusus kepada guru atau siswa yang berprestasi untuk selalu mendapatkan bimbingan.

¹⁹ W.PKM. Kur.M1.13-02-2018.09.00-10.30WIB

²⁰ Lihat, laman [www.http://:minijombang.ac.id.](http://:minijombang.ac.id.), yang diambil pada tanggal 16 April 2019 Jam 19.00 WIB

peneliti. Di samping itu, kepemimpinan kepala sekolah selalu berkomitmen dalam memberdayakan bawahan melalui peningkatan SDM, meningkatkan kesejahteraan dan pendampingan untuk menjalankan visi lembaga secara tepat dan akuntabel. Berdasarkan informasi yang didapat, bahwa kemajuan dan berkembangnya SDI Al-Munawwarah Pamekasan, di samping faktor kepemimpinan juga, karena adanya dorongan masyarakat yang sangat kuat terhadap lembaga. Oleh sebab itu, sekolah memberi respon untuk melakukan inovasi-inovasi yang dinamis sesuai harapan masyarakat.

Di sisi lain, dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pihak sekolah terus melakukan perbaikan melalui kerjasama dengan berbagai pihak termasuk menjalankan ICP (*Internasional Class Program*), melakukan pembinaan secara berkala terhadap guru, melakukan penyediaan perlengkapan pembelajaran yang sistematis, mengembangkan sistem *full day education* dengan menekankan pada praktik dari pada teori dan program pembelajaran bahasa asing, dan kewajiban melaksanakan salat jamaah bagi siswa dan guru khususnya di waktu zuhur. Kemudian, terdapat beberapa prestasi akademik maupun nonakademik baik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional (olimpiade, bahasa, Alquran Qazmu dan nilai UN tertinggi tingkat SD Kabupaten Pamekasan yang diraih.²¹

Ketiga, SDIT Al-Ummah Jombang berdasarkan hasil pengamatan memiliki kelengkapan sarana prasarana, SDM dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, dan beberapa keberhasilan atau prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik pada tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Hal tersebut, sebagai salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Al-Ummah, serta sistem pendidikan yang digunakan adalah

²¹ W.Koord.A.S2.01-08-2018.08.00-10.00.WIB, bahwa keberhasilan dan majunya SDI Al-Munawwarah karena sosok kepemimpinan yang selalu memperhatikan kualitas, menjadi inspirasi bagi semua guru, cakap, berwibawa, tanggung jawab, komitmen terhadap tugas dan terbuka.

sistem *full day school* yaitu memadukan mata pelajaran formal dengan kegiatan pengembangan dan *life skill* khususnya dalam pengembangan mata pelajaran keislaman.²²

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SDIT Al-Ummah Jombang, bahwa dalam kepemimpinan yang ditekankan adalah adanya kerja tim manajemen secara baik dan solid untuk tercapainya kualitas pendidikan. Beberapa indikator yang dicapai baik dari segi *input*, proses dan *output* yaitu adanya tenaga pendidikan yang berpengalaman dengan kualifikasi S1 dari berbagai lulusan Perguruan Tinggi ternama, prestasi yang diraih baik dari segi akademik maupun non akademik sebagaimana diuraikan di atas.²³

Selanjutnya, berdasarkan uraian di atas, hasil pengamatan peneliti ke tiga antara MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang, memiliki perbedaan-perbedaan dan persamaan serta karakteristik yang berbeda, terutama dalam pola kepemimpinan, proses pengelolaan yang dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Hal inilah yang menjadi tantangan peneliti untuk lebih jauh mendalami berbagai keberhasilan dalam memajukan lembaga pendidikan Islam yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang dijalankan di lembaga pendidikan Islam (SDI/MI) berdasarkan pengamatan peneliti di atas, dapat dijadikan pertimbangan untuk mengetahui secara mendalam berbagai pola dari kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

²² O.S2.19-04-2018.08.00-09.00WIB

²³ Kemajuan SDIT menurut Ustaz Akson selaku Kepala Sekolah merupakan perjuangan, pegorbanan, komitmen, dan semangat yang tinggi dalam memajukan pendidikan bagi masyarakat sekitar. Kepala Sekolah selalu menjadi contoh bagi semua pihak, memberikan ide-ide positif, dan tidak mengenal berat demi pendidikan, bahkan sekalipun selama masih bisa datang ke sekolah selalu datang. SDIT Al-Ummah selalu menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain dalam hal pelaksanaan dan manajemen pendidikan. Karena Kepala Sekolah selalu berupaya untuk memenuhi setiap kebutuhan semua pihak, baik guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, siswa dan masyarakat (O.10-01- 2018. 09.00-10.00 .WIB). Hasil wawancara dengan salah satu dewan guru, bahwa sosok kepemimpinan Ustaz Akson sebagai Kepala Sekolah, beliau selalu menjadi contoh, memiliki dedikasi kuat, menginspirasi, peduli, terbuka, transparan, amanah dan bertanggung jawab untuk kemajuan lembaga SDIT. W.G.S3.20-04-2018.08.30-09.30.WIB.

Oleh sebab itu, untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai tiga lembaga di atas, maka dengan ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang “*Kepemimpinan Transformasional Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Multikasus di MIN I Jombang SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang)*” Dengan demikian, berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat diuraikan fokus dan pertanyaan penelitian pada bagian selanjutnya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penelitian ini memiliki tiga fokus secara spesifik yaitu tentang “*Strategi, Implementasi dan Implikasi Kepemimpinan Transformasi-onal Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*”. Berdasarkan fokus penelitian di atas, menurut peneliti perlu di buat pertanyaan penelitian agar memperoleh penjelasan secara komprehensif dan memudahkan peneliti dalam menggali dan menjawab permasalahan penelitian. Beberapa pertanyaan penelitian dapat di uraikan berikut ini:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang?
2. Bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang?
3. Bagaimana implikasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian meliputi hal-hal berikut:

1. Strategi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang.
2. Implementasi kepemimpinan transformasional profetik berdasarkan unturnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang.
3. Implikasi kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian tentang kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dapat ditinjau dari dua aspek yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini, secara teoretis dapat memberikan: a) sumbangan pemikiran, gagasan dan penguasaan keilmuan mengenai kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, b) membangun teori baru tentang kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan guna untuk menambah keragaman, wawasan keilmuan secara komprehensif, c) dapat memberikan gambaran, harapan baru dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, dan kepemimpinan transformasional profetik di lembaga pendidikan Islam, dan d) dapat membangun khazanah keilmuan tentang kepemimpinan transformasional profetik di lembaga pendidikan Islam pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini, untuk memberikan pilihan alternatif terhadap kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam yaitu MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan dan SDIT Al-Ummah Jombang, sehingga keberadaannya mampu memberikan kontribusi yang signifikan

bagi kemajuan yang diharapkan, baik dari segi akademik maupun non akademik.

Dengan demikian, dalam penelitian ini di uraikan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

- a. Bagi kepemimpinan kepala sekolah/madrasah di tiga lokasi penelitian yaitu MIN 1 Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al Ummah Jombang diharapkan agar senantiasa mempertahankan tradisi akademis, pembiasaan keagamaan, *akhlak karimah* dalam melakukan perubahan (transformasi) kepemimpinan yang lebih baik. dan memperhatikan bawahan sebagai bagian penting dalam melakukan perbaikan dan perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.
- b. Bagi Kepala Madrasah/Sekolah di MIN I Jombang, SDI Al-Munawwarah Pamekasan, dan SDIT Al-Ummah Jombang. Penelitian ini agar dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kepemimpinan transformasional profetik dalam melaksanakan tugas dengan komitmen tinggi, sebagai upaya untuk menjalankan perintah Allah Swt. dan pimpinan atas kepercayaan, dan perhatian untuk memenuhi segala yang dibutuhkan agar bekerja lebih baik
- c. Bagi pihak-pihak yang terlibat dalam memajukan lembaga pendidikan (Dinas Pendidikan, Kementerian Agama dan para akademisi) untuk senantiasa memberikan dukungan baik materi maupun moril untuk kemajuan lembaga yang lebih baik dan berprestasi dari berbagai bidang ilmu khususnya bidang keagamaan dan moralitas (*akhlak karimah*)
- d. Bagi perpustakaan khususnya Pascasarjana IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sumber referensi wajib bagi semua kalangan, termasuk

- mahasiswa, dosen dan para peneliti yang konsen dalam mengkaji kepemimpinan transformasional profetik
- e. Bagi peneliti lainnya, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, referensi atau bacaan, perbandingan dan penelitian terdahulu manakala terjadi kesamaan topik dalam bidang kepemimpinan transformasional profetik khususnya, agar dapat berkontribusi terhadap kemajuan lembaga pendidikan Islam dan pengembangan keilmuan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian tentang kepemimpinan transformasional profetik dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu untuk memberikan batasan terhadap konsep yang akan dikembangkan dalam penelitian disertasi ini, sehingga dapat memperjelas arah dan wilayah pembahasan yang dikembangkan serta dapat dipahami secara komprehensif. Oleh karena itu, dalam penegasan ini peneliti akan mengkaji dari dua aspek yaitu; aspek konseptual dan aspek operasional.

1. Strategi Kepemimpinan Transformasional Profetik

Secara konseptual, bahwa strategi kepemimpinan transformasional profetik sebagaimana dikemukakan oleh Peter dan Austin sebagaimana dikutip oleh Rohiat, bahwa dalam melaksanakan strategi kepemimpinan harus dilakukan dengan pertimbangan khusus untuk melaksanakan.²⁴ Pertimbangan khusus dalam melaksanakan strategi kepemimpinan transformasional profetik, tentu harus melihat pada kualitas SDM yang berpedoman pada nilai-nilai profetik diantaranya; kejujuran, dapat dipercaya, kemampuan komunikasi, cerdas, bertanggung jawab, dan disiplin.

Menurut Ismail Noor dalam Daly, Hill dan Jackson bahwa kompleksitas adanya perubahan dalam proses kepemimpinan transformasional mulai perencanaan, strategi dan

²⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 77.

tempat untuk melakukan refleksi. Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan untuk keberhasilan kepemimpinan transformasional meliputi: a) *Vision, mission and shared values* yaitu Adanya visi, misi dan nilai-nilai bersama untuk mendukung sistem adaptasi yang koplek, b) *Creating time and space for learning* yaitu membuat ruang dan waktu untuk belajar agar dapat penyesuaian diri, c) *Tension and discomfort* yaitu Melakukan adaptasi berdasarkan sistem, d) *Improvement teams* yaitu adanya tim yang selalu siap siaga dalam melakukan perbaikan secara terus menerus, dan e) *System change* yaitu adanya sistem yang yang kuat untuk melakukan perubahan.²⁵

Secara operasional, bahwa strategi kepemimpinan transformasional profetik di lembaga pendidikan Islam dapat dijadikan mekanisme yang bersifat konseptual dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, dengan mengoptimalkan berbagai sarana, sumberdaya yang ada untuk melakukan perencanaan, proses dan evaluasi yang tepat. Di samping itu, juga mampu menjadikan diri seorang pemimpin menjadi contoh (*uswah*), memberi motivasi kepada bawahan dalam menjalankan tugas dengan baik bahkan melebihi pemimpin sesuai dengan visi dan misi yang dibuat.

2. Implementasi Kepemimpinan Transformasional Profetik

Secara konseptual, istilah kepemimpinan transformasional (*Transformational Leadership*). Menurut Peter G Northouse sebagai berikut: *Leadership as the focus of group processes*. bahwa kepemimpinan selalu fokus terhadap proses kelompok. Dengan demikian, dari perspektif ini, pemimpin memiliki peran penting dalam melakukan perubahan, dan aktivitas kelompok demi terwujudnya tujuan kelompok. Kemudian, bahwa secara

²⁵Ismail Noor, *Altruistic Service Leadership Prohpet Muhammad's Leadership* (Malaysia Partridge 2015), 67.

konseptual kepemimpinan merupakan penggabungan antara pembawaan yang khusus dengan karakter yang dimiliki setiap individu berdasarkan proses.²⁶

Sedangkan istilah transformasional menurut Bernard. M. Bass, (*Transformational Leadership*) merupakan istilah dari transformasional dari kata *to transform*, yang memiliki arti mentransformasikan atau mengubah suatu bentuk menjadi bentuk lain yang berbeda dengan kata lain dari yang bersifat konsep menjadi aksi.²⁷ Selanjutnya, kepemimpinan transformasional yaitu dengan melibatkan pengikut, menginspirasi untuk komitmen pada visi dan tujuan bersama untuk organisasi dan menantang pengikut untuk menjadi pemecah masalah yang inovasi serta mengembangkan kapasitas melalui pembinaan dan *support*.²⁸ Dengan demikian, kepemimpinan transformasional pada dasarnya cara merangsang, menginspirasi pengikutnya untuk mencapai hasil yang luar biasa dan dalam prosesnya, mengembangkan kapasitasnya, dan membantu pengikut untuk tumbuh, berkembang dan memberdayakan pengikut dalam mencapai kesuksesan.

Kepemimpinan transformasional profetik, yaitu menggerakkan pengikutnya menggunakan pikiran dan intuisi dengan berlandaskan humanisasi-altruistik dan ketauhidan sehingga dalam diri pemimpin dan pengikutnya muncul kesadaran ketuhanan sebagai tujuan diutusnya Nabi dan Rasul.²⁹ Kepemimpinan profetik sesungguhnya merupakan cerminan dari kepemimpinan Rasulullah Saw. Dalam perspektif Ilmu ketuhanan bahwasanya Nabi Muhammad saw. bukan hanya sebagai seorang hamba dan Rasul Allah Swt. akan tetapi Nabi adalah wadah yang paling sempurna bagi ketajallian (kehadiran, kemunculan) eksistensi Allah Saw. Selanjutnya, terdapat

²⁶ Peter G Northouse, *Leadership, Theory and Practice. Seveb Edition* (Los Angeles: Sage Publishing Inc, 2016), 28.

²⁷ Benard. M. Bass, *Transformational Leadership: Industrial, Military, and Educational Impact*, (Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 1998),7.

²⁸ Bass & Reggio *Tarnsformational Leadership...*, 4.

²⁹ Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik, Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik di Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 219

beberapa keistimewaan yang meliputi: Nur Af'al, Asma, Sifat dan Dzat-Nya bertajalli paling sempurna dalam eksistensi Nabi.³⁰

Kepemimpinan ideal tercermin dalam sikap dan perilaku yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan. Hal inilah, yang ditunjukkan dalam kepemimpinan Nabi dan Rasul (*Prophet Leadership*).³¹ Berkaitan dengan hal tersebut, dijelaskan dalam QS. Alahzab [33]: 21: sebagai berikut:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sungguh dalam diri rasul Allah kamu dapati teladan yang paling baik jika kamu mengharap Rahmat Allah, dan (keselamatan) pada hari terakhir, serta senantiasa ingat Allah Swt.*” (QS Alahzab [33]: 21).³²

Kepemimpinan Nabi Muhammad telah banyak memberikan teladan bagi kepemimpinan di seluruh penjuru dunia terutama dalam kepemimpinan di dunia pendidikan. Adapun tujuan utama dari tugas kenabian adalah mengajarkan kepada umat manusia mengenai masalah-masalah yang dihadapi, cara mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat.³³

Secara operasional kepemimpinan transformasional profetik di lembaga pendidikan Islam dilakukan dengan dua arah yaitu (1) seorang pemimpin selalu mentransformasikan pengikut dan (2) pengikut dapat mentransformasikan pimpinannya. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah/madrasah memberikan perhatian terhadap kemampuan bawahan dalam melaksanakan tugasnya dan bawahan selalu memberikan kepercayaan terhadap pimpinan

³⁰ Bakran A. D, *Kepemimpinan Kenabian...*, 206.

³¹ Jassin, H. B, *Bacaan Mulia* (Jakarta: Yayasan 23 Januari 1942)

³² Tim Kemenag RI, *Qur'an Kemenag...*,421

³³ Imam Moejiono, *Kepemimpinan and Keorganisasian* (Yogyakarta. UII Press, 2002), 34.

dengan berkomitmen terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut, ditunjukkan dalam proses pembelajaran, maupun kegiatan non akademik dan akademik.

Di sisi lain, bahwa kepemimpinan transformasional profetik secara praktis selalu menciptakan perubahan yang efektif dan lebih baik terhadap tata kelola lembaga sesuai visi dan misi yang ada. Hal tersebut, sebagai bentuk respon terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan dan dorongan terhadap pemimpin di lembaga pendidikan Islam yang lebih baik dan berkemajuan. Kemudian, dilakukan penguatan terhadap SDM yang ada untuk melakukan tugasnya melebihi kemampuan pimpinan dengan dilandasi kemampuan, komitmen dan nilai-nilai profetik serta membuat bawahan berusaha meniru perilaku dan mengidentifikasi diri dengan pemimpinnya.

Kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam dapat menginspirasi bawahan untuk menerima nilai-nilai, norma-norma, prinsip-prinsip bersama, mengembangkan visi bersama, memperlakukan bawahan secara individu dan mengapresiasi dengan memberikan penghargaan terhadap bawahan yang berkomitmen dalam bekerja dan berprestasi. Selanjutnya, memberikan pemahaman, memberikan ide-ide baru, kemampuan analisa dan berfikir rasional serta mampu melakukan *power sharing* dengan anak bawahan untuk mendorong munculnya ide-ide baru dan solusi kreatif atas tantangan yang dihadapi lembaga di masa yang akan datang. Hal tersebut, sebagai bagian dari intelektualitas yang berlandaskan pada konsep profetik sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad saw.

Perilaku-perilaku yang harus dilaksanakan sebagaimana yang Nabi Muhammad saw. contohkan bagi kepemimpinan adalah perilaku-perilaku yang positif seperti; kejujuran, amanah, komunikatif, cerdas, tanggung jawab, ramah lingkungan, toleransi, saling menyayangi antar sesama, dan budi pekerti lainnya. Sehingga dalam melaksanakan tugas dapat memberikan suasana pendidikan yang berkarakter dan meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Implikasi Kepemimpinan Transformasional Profetik

Implikasi kepemimpinan transformasional profetik yaitu adanya perubahan-perubahan dalam hal tata kelola organisasi dari berbagai aspek atau elemen organisasi secara baik dilihat dari fungsi dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Secara signifikan, implikasi yang dicapai adalah untuk meningkatkan kinerja, membangun komitmen, meningkatkan kepercayaan bawahan terhadap organisasi, dan menumbuhkan perilaku keseharian organisasi.³⁴

Secara operasional, implikasi kepemimpinan transformasional profetik pada lembaga pendidikan Islam yaitu dapat menumbuhkan loyalitas, meningkatkan kinerja, komitmen, dan semangat kerja anggota/ guru, staf yang didasari atas nilai-nilai profetik, sehingga mencapai kualitas pendidikan atau prestasi baik pada skala Nasional maupun internasional. Di samping itu, dapat memberikan perubahan perilaku bawahan baik dalam berpikir, semangat kerja, penuh ketulusan, kejujuran, tanggung jawab, loyalitas, dan komitmen dalam memajukan pendidikan.

4. Kualitas Pendidikan

Secara konseptual kualitas pendidikan memiliki dua kata yaitu “kualitas dan pendidikan”. Oleh karena itu, akan dijelaskan istilah dari masing-masing sebelum menjelaskan istilah kualitas pendidikan. Istilah mutu/kualitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *quality*. Dalam kamus bahasa Indonesia, kualitas (*quality*) memiliki arti: (a) tingkat baik buruk suatu; kadar, (b) sifat khas membuat perbedaan.; (c) standar tertinggi dari sifat kebaikan.³⁵ Sebagai acuan dari upaya di atas, harus memperhatikan standar

³⁴ Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008),157.

³⁵ Ingo Wandelt, *Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta: Depdiknas, 2008), 763

nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam PP No 19 Tahun 2005 yang dirubah menjadi PP No 32 tahun 2013, perubahan kedua atas PP No 19 tahun 2005 menjadi PP No 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut: “yaitu adanya penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.”³⁶

Dengan demikian, istilah kualitas pendidikan adalah ukuran atau standar tingkat baik atau buruknya suatu kegiatan pendidikan yang meliputi proses dan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam dunia pendidikan. Namun demikian, bahwa kualitas pendidikan merupakan suatu yang *intangibile*, yang sukar diukur kecuali dengan upaya mengkuantitaskan segala sesuatu yang dikaitkan dengan prespektif pendidikan.³⁷

Secara operasional bahwa dalam ketercapainya kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam seorang pemimpin, (kepala sekolah/madrasah) dapat melakukan perbaikan-perbaikan seperti peningkatan SDM, ketersediaan sarana dan prasarana, pendanaan yang cukup, dan proses yang akuntabel. Hal tersebut, sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di atas, terdapat beberapa indikator kualitas pendidikan yang meliputi: standar proses, standar kelulusan, standar tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana dan standar penilaian. Oleh karena itu, Standar Pendidikan Nasional (SNP) merupakan standar acuan tercapainya kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan Islam (SDI/MI).

³⁶ Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015 perubahan kedua atas PP No 19 tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, 2005).

³⁷ H.A.R. Tilar, *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 66.